

Evaluasi Implementasi *Peer Mentoring* dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru di UPT SMP Negeri 4 Pringsewu

Nasib Suheri¹, Sofwan Adiputra², Arman³, Siswoyo⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung, Lampung, Indonesia.

Email: nasibsuheri28@guru.smp.belajar.id¹, sofwan@umpri.ac.id², arman@umpri.ac.id³, siswoyo@umpri.ac.id⁴

Article Info

Received:

18/02/2026

Accepted:

13/03/2026

Published:

10/04/2026

Abstract: *This study aims to evaluate the implementation of the peer mentoring program in improving the quality of teacher learning at the UPT SMP Negeri 4 Pringsewu. The peer mentoring program is seen as a continuous professional development strategy that emphasizes peer collaboration, reflection on learning practices, and sharing experiences among teachers. This study uses a qualitative approach with the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model to obtain a comprehensive picture of the program's suitability to school needs, resource readiness, implementation process, and program outcomes and sustainability. Data collection techniques include in-depth interviews, observations, and documentation studies involving the principal, mentor teachers, and peer mentoring participant teachers. Data analysis was conducted thematically through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research results indicate that, contextually, the implementation of peer mentoring is relevant to the need to improve the quality of learning and strengthen a collaborative culture in schools. Based on these findings, the peer mentoring program was deemed effective and worthy of continuation with a strengthened monitoring system, more flexible scheduling, and ongoing school policy support.*

Keywords: *Peer Mentoring, Learning Quality, Teacher Professional Development.*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi program peer mentoring dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru di UPT SMP Negeri 4 Pringsewu. Program peer mentoring dipandang sebagai strategi pengembangan profesional berkelanjutan yang menekankan kolaborasi sejawat, refleksi praktik pembelajaran, dan saling berbagi pengalaman antarguru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai kesesuaian program dengan kebutuhan sekolah, kesiapan sumber daya, proses pelaksanaan, serta hasil dan keberlanjutan program. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru mentor, dan guru peserta peer mentoring. Analisis data dilakukan secara tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara konteks, implementasi peer mentoring relevan dengan kebutuhan peningkatan kualitas pembelajaran dan penguatan budaya kolaboratif di sekolah. Berdasarkan temuan tersebut, program peer mentoring dinilai efektif dan layak untuk dilanjutkan dengan penguatan sistem monitoring, penjadwalan yang lebih fleksibel, serta dukungan kebijakan sekolah yang berkelanjutan.*

Kata Kunci: *Peer Mentoring, Kualitas Pembelajaran, Pengembangan Profesional Guru.*

Pendahuluan

UPT SMP Negeri 4 Pringsewu sebagai salah satu satuan pendidikan formal memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan

nasional. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan yang memengaruhi kualitas pembelajaran guru di kelas. Permasalahan tersebut antara lain adanya variasi kompetensi pedagogik guru, keterbatasan dalam penerapan strategi pembelajaran inovatif, serta belum optimalnya kolaborasi profesional antar guru dalam mengembangkan praktik pembelajaran yang reflektif dan berkelanjutan. Selain itu, tuntutan implementasi Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk lebih adaptif, kreatif, dan mampu melakukan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, yang pada kenyataannya belum sepenuhnya dapat diwujudkan secara merata. Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya kualitas proses dan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pengembangan profesional yang bersifat kolaboratif, kontekstual, dan berkelanjutan, salah satunya melalui implementasi peer mentoring sebagai strategi peningkatan kualitas pembelajaran guru di UPT SMP Negeri 4 Pringsewu.

Berbagai masalah umum yang memengaruhi kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan kerap kali bersifat sistemik dan saling berkaitan. Salah satu persoalan utama adalah kurangnya perencanaan kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik, sehingga materi yang diajarkan sering kali tidak kontekstual dan kurang aplikatif (Khadzharov, 2024). Selain itu, metode pengajaran yang masih bersifat satu arah dan berpusat pada pendidik menyebabkan rendahnya partisipasi aktif siswa, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya pemahaman konsep dan keterampilan pendidik dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran inovatif juga menjadi hambatan tersendiri dalam meningkatkan mutu pengajaran (Problematic Factors, 2022). Di samping itu, lingkungan belajar yang kurang kondusif, keterbatasan sumber daya pendidikan, serta tekanan administratif yang tinggi terhadap pendidik turut memperburuk kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Sockalingam, 2010). Permasalahan-permasalahan ini mencerminkan perlunya pendekatan holistik dalam reformasi pendidikan yang tidak hanya berfokus pada peserta didik, tetapi juga pada sistem pendukung pembelajaran di lembaga pendidikan.

Masalah-masalah dalam kualitas pembelajaran umumnya disebabkan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal dalam sistem pendidikan. Secara internal, rendahnya kompetensi pedagogis tenaga pendidik, minimnya inovasi dalam strategi pengajaran, serta kurangnya evaluasi berkala terhadap proses belajar-mengajar menjadi pemicu utama (Jannah, 2022). Sementara itu, faktor eksternal seperti kebijakan pendidikan yang kurang responsif, keterbatasan fasilitas, dan kurangnya keterlibatan orang tua serta masyarakat dalam mendukung proses pendidikan turut memperburuk situasi (Khadzharov, 2024). Selain itu, ketidaktepatan dalam merancang masalah pembelajaran dalam pendekatan seperti problem-based learning dapat menghambat pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah pada siswa (Sockalingam, Rotgans, & Schmidt, 2012). Jika masalah-masalah ini terus dibiarkan, dampak jangka panjangnya dapat berupa penurunan kualitas lulusan, melemahnya daya saing tenaga kerja, serta semakin lebarnya kesenjangan antara dunia pendidikan dan kebutuhan riil di masyarakat dan dunia industri (Problematic Factors, 2022). Ketidakmampuan lembaga pendidikan dalam mengatasi akar permasalahan

ini juga berpotensi menciptakan generasi yang pasif, tidak adaptif, dan kurang siap menghadapi tantangan global yang dinamis.

Salah satu solusi alternatif yang efektif dalam mengatasi berbagai masalah kualitas pembelajaran adalah implementasi peer mentoring atau pendampingan sebaya. Program ini melibatkan guru sejawat dalam peran sebagai mentor untuk saling mendukung dalam pengembangan akademik dan profesional. Dalam konteks guru, peer mentoring telah terbukti meningkatkan kemampuan dalam menerapkan media pembelajaran digital serta menciptakan kolaborasi yang mendukung peningkatan kualitas pengajaran (Budianto & Hairit, 2024). Program mentoring sebaya juga berdampak positif terhadap perkembangan psikologis, rasa percaya diri, dan rasa memiliki terhadap komunitas belajar (Sedigh et al., 2024; Liu et al., 2022). Selain memperkuat ikatan sosial dan akademik antar siswa, pendekatan ini juga dapat membantu mereka dalam menavigasi tantangan akademik dan emosional secara lebih efektif (Skipper et al., 2024; Silva et al., 2021). Dalam praktiknya, mentoring digital berbasis kelompok kecil juga telah dikembangkan secara efektif, khususnya untuk mendukung transisi mahasiswa baru ke lingkungan pendidikan tinggi yang lebih kompleks (Drossard & Härtl, 2024). Dengan pendekatan yang terstruktur, partisipatif, dan berbasis pengalaman, peer mentoring terbukti menjadi strategi yang adaptif dalam membangun budaya belajar yang kolaboratif dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh (Colvin, 2015; Omar, Hyder, & Ali, 2017).

Peer mentoring adalah suatu pendekatan dalam pendidikan di mana individu yang memiliki pengalaman atau pemahaman lebih dalam suatu bidang memberikan bimbingan dan dukungan kepada rekan sejawatnya yang membutuhkan bantuan akademik maupun non-akademik. Hubungan mentoring ini bersifat timbal balik, partisipatif, dan informal, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang aman dan suportif (Colvin, 2015). Kelebihan utama dari peer mentoring terletak pada kemampuannya membangun hubungan sosial yang kuat di antara pendidik, sehingga dapat meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, dan rasa memiliki terhadap komunitas belajar (Liu et al., 2022; Silva et al., 2021). Selain itu, model ini juga efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan pemecahan masalah baik bagi mentor maupun mentee (Omar, Hyder, & Ali, 2017). Penelitian ini memiliki keterkaitan yang erat dengan bidang administrasi pendidikan, khususnya dalam konteks pengelolaan dan pengembangan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan.

Metode

Lebih khusus, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada suatu “bounded system” atau sistem yang terbatas, yaitu proses implementasi peer mentoring di UPT SMP Negeri 4 Pringsewu. Sebagaimana dijelaskan oleh Merriam (2009) dalam Boudah (2020:117), studi kasus kualitatif adalah “an in-depth description and analysis of a bounded system”. Batasan sistem dalam penelitian ini adalah ruang lingkup implementasi program peer mentoring di sekolah tersebut. Melalui studi kasus, peneliti dapat menggali secara mendalam dan rinci bagaimana program ini dijalankan, interaksi yang terjadi, persepsi para pihak yang terlibat, serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran, sehingga menghasilkan deskripsi yang kaya dan analitis tentang fenomena yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian pada Komponen Context, program mentoring yang diteliti secara umum lahir dari adanya kebutuhan institusional untuk mendukung pengembangan kompetensi peserta serta mengatasi kesenjangan kemampuan akademik dan nonakademik. Temuan ini sejalan dengan konsep context evaluation dalam model CIPP yang menekankan identifikasi kebutuhan, permasalahan, dan peluang sebagai dasar perencanaan program (Stufflebeam & Zhang, 2017). Dalam Bab II telah dijelaskan bahwa evaluasi konteks bertujuan memastikan bahwa tujuan program relevan dengan kebutuhan nyata sasaran dan lingkungan organisasi, sehingga program tidak sekadar bersifat administratif, tetapi responsif terhadap permasalahan aktual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang penyelenggaraan program mentoring didorong oleh tantangan adaptasi peserta, tuntutan peningkatan kualitas pembelajaran, serta kebutuhan pendampingan berkelanjutan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa konteks program mentoring tidak dapat dilepaskan dari dinamika lingkungan belajar dan karakteristik peserta, sebagaimana ditegaskan dalam teori kebutuhan (needs assessment) pada evaluasi konteks (Alkin, 2011). Dalam Bab II ditegaskan bahwa program yang dirancang berdasarkan kebutuhan riil cenderung memiliki tingkat relevansi dan keberterimaan yang lebih tinggi, yang dalam penelitian ini tercermin dari dukungan pemangku kepentingan terhadap keberlanjutan program.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa program peer mentoring dikembangkan sebagai respons terhadap kebutuhan kontekstual peserta dan lingkungan institusi, khususnya dalam mendukung adaptasi akademik, pengembangan kompetensi, serta penguatan jejaring sosial-profesional. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Keller et al. (2017) yang menegaskan bahwa keberhasilan program peer mentoring sangat ditentukan oleh kesesuaiannya dengan kebutuhan awal peserta dan tujuan kelembagaan. Keller et al. menekankan bahwa program mentoring yang dirancang berbasis konteks mampu meningkatkan rasa memiliki (sense of belonging) serta partisipasi aktif peserta, yang juga tercermin dalam temuan penelitian ini.

Yarbrough dan Phillips (2022) dalam analisis konsep peer mentoring menegaskan bahwa salah satu atribut utama peer mentoring adalah kesamaan pengalaman dan kebutuhan antara mentor dan mentee. Temuan penelitian ini mendukung konsep tersebut, karena program mentoring dirancang berdasarkan pemetaan kebutuhan peserta yang memiliki latar belakang dan tantangan yang relatif serupa. Dengan demikian, konteks kesetaraan dan kedekatan peran menjadi landasan kuat dalam meningkatkan efektivitas mentoring, sebagaimana juga ditemukan dalam penelitian Yarbrough dan Phillips.

Sementara itu, Collier (2017) menyatakan bahwa peer mentoring efektif dalam meningkatkan keberhasilan peserta didik ketika program tersebut dikaitkan secara langsung dengan tujuan institusional dan tantangan akademik yang dihadapi peserta. Penelitian ini menunjukkan kesamaan, di mana program mentoring tidak berdiri sendiri, melainkan terintegrasi dengan agenda peningkatan mutu pembelajaran dan pengembangan kompetensi. Namun demikian, perbedaan terlihat pada konteks penerapan, di mana penelitian Collier lebih menekankan keberhasilan mahasiswa dalam konteks perguruan tinggi, sedangkan penelitian ini berfokus pada konteks kelembagaan yang berbeda, sehingga adaptasi desain program menjadi faktor pembeda utama.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini cenderung mendukung dan memperkuat hasil-hasil penelitian terdahulu terkait pentingnya kesesuaian konteks dalam perancangan dan pelaksanaan peer mentoring. Tidak ditemukan temuan yang secara langsung membantah penelitian terdahulu, tetapi terdapat perbedaan pada fokus konteks, sasaran, dan setting kelembagaan. Perbedaan tersebut justru memperkaya kajian peer mentoring dengan menunjukkan bahwa prinsip-prinsip kontekstual bersifat universal, namun implementasinya perlu disesuaikan dengan karakteristik lingkungan dan kebutuhan peserta.

Komponen Masukan (Input)

Berdasarkan temuan penelitian, Komponen Input menunjukkan bahwa kesiapan sumber daya manusia, perencanaan program, serta ketersediaan sarana pendukung menjadi faktor kunci dalam pelaksanaan program mentoring. Temuan ini sejalan dengan konsep input evaluation dalam model CIPP yang menekankan penilaian terhadap strategi, rencana tindakan, sumber daya manusia, serta kelayakan sarana dan prasarana sebelum program diimplementasikan (Stufflebeam & Zhang, 2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi mentor menjadi salah satu kekuatan utama dalam komponen input. Mentor dipilih berdasarkan pengalaman, penguasaan materi, serta kemampuan memberikan bimbingan yang relevan dengan kebutuhan mentee. Temuan ini sesuai dengan teori mentoring yang menempatkan kualitas mentor sebagai determinan utama keberhasilan program (Allen & Eby, 2007).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan awal program mentoring sangat dipengaruhi oleh kesiapan input, khususnya kompetensi mentor, kesiapan peserta, serta perencanaan dan dukungan sarana. Temuan ini sejalan dengan penelitian Marlina, Sari, dan Syapurrohman (2023) yang menegaskan bahwa kualitas perencanaan dan kesiapan sumber daya merupakan faktor penentu efektivitas program mentoring, baik yang dilaksanakan secara luring maupun daring. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa program mentoring yang didukung oleh perencanaan sistematis dan mentor yang kompeten cenderung lebih mampu mencapai tujuan pengembangan karakter dan kompetensi peserta, sebagaimana juga ditemukan dalam penelitian ini.

Komponen Proses

Berdasarkan temuan penelitian, Komponen Proses menunjukkan bahwa pelaksanaan program mentoring berlangsung melalui interaksi yang kolaboratif, reflektif, dan berkelanjutan antara mentor dan mentee. Proses mentoring tidak sekadar berupa penyampaian informasi, tetapi melibatkan dialog dua arah, pemberian umpan balik, serta pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Temuan ini sejalan dengan konsep process evaluation dalam model CIPP yang menekankan pemantauan pelaksanaan program secara berkelanjutan untuk memastikan kesesuaian antara rencana dan praktik serta menyediakan umpan balik untuk perbaikan (Stufflebeam & Zhang, 2017).

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pemberian umpan balik merupakan bagian integral dari proses mentoring. Mentor secara rutin memberikan masukan konstruktif, sementara mentee diberi ruang untuk merefleksikan pengalaman dan memperbaiki praktiknya. Kondisi ini selaras dengan teori evaluasi formatif yang menekankan pentingnya umpan balik berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan program (Fitzpatrick, Sanders, & Worthen, 2011). Dalam Bab II ditegaskan bahwa tanpa mekanisme umpan balik

yang jelas, proses mentoring berpotensi menjadi kegiatan rutin tanpa dampak signifikan.

Dengan demikian, pembahasan ini menunjukkan bahwa temuan penelitian pada Komponen Proses memiliki kesesuaian yang kuat dengan landasan teori yang dibahas dalam Bab II. Proses mentoring yang kolaboratif, reflektif, adaptif, serta didukung oleh mekanisme umpan balik yang berkelanjutan menegaskan bahwa implementasi program telah berjalan sesuai dengan prinsip evaluasi proses dalam model CIPP. Kondisi ini memberikan dasar yang kuat bagi pencapaian hasil program dan menjadi jembatan penting antara kesiapan input dan capaian produk.

Komponen Produk (Product)

Berdasarkan temuan penelitian, Komponen Proses menunjukkan bahwa pelaksanaan program mentoring berlangsung melalui interaksi yang kolaboratif, reflektif, dan berkelanjutan antara mentor dan mentee. Proses mentoring tidak sekadar berupa penyampaian informasi, tetapi melibatkan dialog dua arah, pemberian umpan balik, serta pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Temuan ini sejalan dengan konsep process evaluation dalam model CIPP yang menekankan pemantauan pelaksanaan program secara berkelanjutan untuk memastikan kesesuaian antara rencana dan praktik serta menyediakan umpan balik untuk perbaikan (Stufflebeam & Zhang, 2017).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Evaluasi implementasi program peer mentoring di UPT SMP Negeri 4 Pringsewu dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product), dapat disimpulkan bahwa program peer mentoring merupakan intervensi yang relevan, kontekstual, dan strategis dalam upaya peningkatan profesionalisme guru serta mutu pembelajaran di sekolah. Program ini lahir dari kebutuhan nyata guru terhadap pendampingan pedagogik, penguatan kolaborasi profesional, serta dukungan emosional dan reflektif dalam menghadapi dinamika pembelajaran dan tuntutan implementasi Kurikulum Merdeka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa program peer mentoring di UPT SMP Negeri 4 Pringsewu telah diimplementasikan dengan cukup efektif dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru, penguatan budaya kolaborasi, serta perbaikan kualitas proses pembelajaran. Meskipun masih terdapat keterbatasan, khususnya pada aspek optimalisasi waktu, pemerataan partisipasi guru, dan peningkatan fasilitas pendukung, program ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan secara berkelanjutan sebagai bagian integral dari strategi pengembangan profesional guru di sekolah. Dengan dukungan kebijakan yang konsisten, kepemimpinan sekolah yang kuat, serta komitmen seluruh warga sekolah, peer mentoring dapat menjadi model pengembangan profesional yang berkelanjutan dan berdampak nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Referensi

- Ali, Md. A., & Masih, A. (2021). (Literature Review) Enhancing the Quality of Learning through Changes in Students' Approach to Learning. 2(3), 455–461. <https://doi.org/10.46966/IJAE.V2I3.242>
- Allen, T. D., & Eby, L. T. (Eds.). (2007). *The Blackwell handbook of mentoring: A multiple*

- perspectives approach. Blackwell Publishing Ltd.
<https://doi.org/10.1111/b.9781405133739.2007.x>
- Allen, T. D., Finkelstein, L. M., & Potet, M. L. (2009). Designing workplace mentoring programs: An evidence-based approach. Wiley-Blackwell.
- Andini, Z., & Deswalantri, D. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Peer Tutoring dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa di SMP N 2 Tilatang Kamang Kabupaten Agam. *Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah*, 3(1), 17–30. <https://doi.org/10.58578/ajisd.v3i1.4402>
- Blegur, J., Wasak, M. R. P., & Rosari, R. (2019). Student's Self-Confidence Restoration with Peer Mentoring Strategy. *European Scientific Journal*, ESJ, 15(19), 129. <https://doi.org/10.19044/ESJ.2019.V15N19P129>
- Blegur, J., Wasak, M. R. P., & Rosari, R. (2019). Student's Self-Confidence Restoration with Peer Mentoring Strategy. *European Scientific Journal*, ESJ, 15(19), 129. <https://doi.org/10.19044/ESJ.2019.V15N19P129>
- Boudah, D. J. (2020). Conducting educational research: Guide to completing a thesis, dissertation, or action research project (2nd ed.). SAGE Publications.
- Budianto, A. A., & Hairit, A. (2024). Mentoring teachers in the application of digital learning media to improve education quality. *Jurnal Ngejha*, 4(1), 8–15. <https://doi.org/10.32806/nja.v4i1.732>
- Carpenter, D. D. (2005). Using Learning Objectives For Course Design And Curriculum Improvement. <https://peer.asee.org/15458.pdf>
- Carragher, J., & McGaughey, J. (2016). The effectiveness of peer mentoring in promoting a positive transition to higher education for first-year undergraduate students: a mixed methods systematic review protocol. *Systematic Reviews*, 5(1), 68. <https://doi.org/10.1186/S13643-016-0245-1>
- Choy, S. C., Yim, J. S.-C., & Tan, P. L. (2018). The Mediating Effects of Quality Learning on the Overall Learning Experience and Learning Outcomes of STEM Malaysian Students. 53, 05004. <https://doi.org/10.1051/SHSCONF/20185305004>
- Colvin, J. (2015). Peer Mentoring and Tutoring in Higher Education (pp. 207–229). Springer, Berlin, Heidelberg. https://doi.org/10.1007/978-3-642-55352-3_9
- Dewi, P. (2020). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Peer Tutoring. 2(2), 51–57. <https://doi.org/10.24114/JIPK.V2I2.19478>
- Dos Reis, K. M., & Yu, D. (2018). Peer mentoring: Enhancing economics first years' academic performance. *South African Journal of Higher Education*, 32(6), 234–250. <https://doi.org/10.20853/32-6-2979>
- Drossard, S., & Härtl, A. (2024). Development and implementation of digital peer mentoring in small groups for first-year medical students. *GMS Journal for Medical Education*, 41. <https://doi.org/10.3205/zma001666>
- Erdoğan, G. (2022). Eğitim Kalitesinin Kişisel ve İş Bazlı Yararlar Üzerine Etkileri(The Impact of Training Quality on Personal and Job Related Benefits). *Journal of Business Research-Turk*. <https://doi.org/10.20491/isarder.2022.1394>
- Fleming, K. (2017). Peer mentoring: A grass roots approach to high-quality care. *Nursing Management*, 48(1), 12–14. <https://doi.org/10.1097/01.NUMA.0000511191.71783.A3>
- Garvey, R., Stokes, P., & Megginson, D. (2017). Coaching and mentoring: Theory and practice. SAGE Publications Ltd.
- Ghufron, A., & Hardiyanto, D. (2017). The Quality of Learning in The Perspective of Learning as A System. <https://doi.org/10.2991/YICEMAP-17.2017.43>
- Hall, R. (2007). Improving the Peer Mentoring Experience through Evaluation. *The Learning Assistance Review*, 12(2), 7–17. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ818219.pdf>
- Hall, R., & Jaugietis, Z. (2011). Developing Peer Mentoring through Evaluation. *Innovative*

- Higher Education, 36(1), 41–52. <https://doi.org/10.1007/S10755-010-9156-6>
- Hawes, C. A., & Plourde, L. A. (2005). Parental involvement and its influence on the reading achievement of 6th grade students. *Reading Improvement*, 42(1), 47–57.
- Ishomuddin, L. E., & Baharuddin, B. (2024). Evaluasi Efektivitas Program Mentoring Peer-To-Peer dalam Meningkatkan Motivasi dan Kompetensi Guru Sekolah Menengah Pertama. *Tafhim Al-'Ilmi: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 16(01), 63–83. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v16i01.7884>
- Jalal, F. H. (2021). An Intervention of Academic Peer Mentoring Program towards Mathematics Grade among Secondary Students in Malaysia. 12(3), 2795–2800. <https://doi.org/10.17762/TURCOMAT.V12I3.1310>
- Janík, T., Lokajíčková, V., & Janko, T. (2018). Komponenty a charakteristiky základající kvalitu výuky: přehled výzkumných zjištění. 6(3), 27–55. <https://doi.org/10.14712/23363177.2015.31>
- Jannah, N. (2022). Problem-Based Learning Strategies As The Main Concept of Quality Learning. *Falasifa : Jurnal Studi Keislaman*. <https://doi.org/10.62097/falasifa.v13i1.861>
- Khadzharov, M. Kh. (2024). Educational problems affecting the quality of learning. *Professional'noe Obrazovanie v Rossii i Za Rubežom*, 206, 58–64. https://doi.org/10.54509/22203036_2024_2_58
- Kolomiiets, E. (2019). Productive learning technology as means of education quality provision. 42–45. <https://doi.org/10.28925/1609-8595.2019.1.4245>
- Kusmartini, S. E., & Simanjuntak, T. (2014). Peer-Mentoring Program and Academic Atmosphere. *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 3(2), 83–88. <https://doi.org/10.7575/AIAC.IJALEL.V.3N.2P.83>
- Liu, T., Chen, Y., Hamilton, M. D., & Harris, K. (2022). Peer Mentoring to Enhance Graduate Students' Sense of Belonging and Academic Success. *Kinesiology Review*, 11(4), 285–296. <https://doi.org/10.1123/kr.2022-0019>
- Lunsford, L. G. (2021). *The mentor's guide: Five steps to build a successful mentor program*. Routledge.
- McMillan, J. H. (2022). *Educational research: Fundamental principles and methods* (8th ed.). Pearson.
- Mertler, C. A. (2022). *Introduction to educational research* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mills, G. E., & Gay, L. R. (2018). *Educational research: Competencies for analysis and applications* (12th ed.). Pearson.
- Neves, J., Figueiredo, M., Vicente, L., Gomes, G., Macedo, J., & Vicente, H. (2015). Quality of Learning under an All-Inclusive Approach (pp. 41–50). Springer, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-319-19632-9_6
- Nguyen, H. T. M., & Baldauf, R. B. (2010). Effective peer mentoring for EFL pre-service teachers' instructional practicum practice. 12(3), 40–61. <https://espace.library.uq.edu.au/view/UQ:199879>
- Nopriyeni, N., Prasetyo, Z. K., & Djukri, D. (2019). The Implementation of Mentoring Based Learning to Improve Pedagogical Knowledge of Prospective Teachers. *International Journal of Instruction*, 12(3), 529–540. <https://doi.org/10.29333/IJI.2019.12332A>
- Omar, S., Hyder, S. I., & Ali, N. (2017). Peer Mentoring: Exploring the Impact on the Learning Culture of a Business Institute in Pakistan. 2(1), 58–71. <https://doi.org/10.22555/IJELCS.V2I1.1715>
- Rakimahwati, S. (2013). Penggunaan tutor sebaya untuk peningkatan aktivitas dan hasil belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2), 114963. <https://doi.org/10.17977/JIP.V19I2.4209>
- Salamati, S., Nguyen, V., Dalati, N., Cabagnet, R., Lee, H., & Castillo, R. (2023). Improving

Student Learning in Introductory Psychology Courses with Peer Mentors and Supplemental Instruction. *Psi Beta Research Journal Brief Reports*.

<https://doi.org/10.54581/hpte2032>

Sedigh, A., Bagheri, S., Naeimi, P., Rahmania, V., & Sharifi, N. (2024). The effect of peer mentoring program on clinical academic progress and psychological characteristics of operating room students: a parallel randomized controlled trial. *BMC Medical Education*, 24. <https://doi.org/10.1186/s12909-024-05424-z>

Silva, N. M. da, Freire, L. F. de O., Aires, A. I. B. E., Silva, M. D. O. e, Souza, S. V. e, Andrade, M. F. de, Nascimento, E. G. C. do, & Fernandes, T. A. A. de M. (2021). Peer-mentoring na educação em saúde: quais as suas aplicações, limitações e estratégias para o sucesso? *Research, Society and Development*, 10(11). <https://doi.org/10.33448/RSD-V10I11.19343>

Skipper, A., Jacinto, K., Siddiqui, S., Pratt, M., & Gandza, S. (2024). Strengthening a peer mentorship program for accelerated nursing students. *International Journal for Students as Partners*. <https://doi.org/10.15173/ijpsap.v8i1.5584>

Sockalingam, N. (2010). Characteristics of Problems in Problem-based Learning. https://repub.eur.nl/pub/17806/Characteristics%20of%20Problems%20in%20Problem-based%20Learning_Nachamma%20Sockalingam_Thesis.pdf